

BINA MINAT DAN BAKAT SISWA PADA SMA PRAYATNA KOTA MEDAN

Indra Muda¹⁾, Shirley Melita Sembiring²⁾, Nanang Tomi Sitorus³⁾

¹⁾Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Medan Area

²⁾Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

³⁾ Hukum Universitas Medan Area
nanang@staff.uma.ac.id

Abstract

School is the second environment for children to get an education after the family environment. At school, students will receive knowledge transfer from the teacher. Teachers have a very strategic role to direct student behavior. The government, which is the most competent in carrying out this task, has not been able to do much because it is rare for interest and aptitude tests to be carried out to increase students' academic potential. The problem with partners is that they don't know the methods and methods of testing students' interests and talents to increase students' potential, so they need help from other parties. Based on the results of the dedication, from the 20 (twenty) questionnaires given to students containing a number of questions, the 20 (twenty) questionnaires were returned to the service team and filled in by students with varied answers. To measure the level of interest and talent of the 20 students, the compound theory proposed by Howard Gardner was used. According to Howard Gardner, "there are 9 (nine) children's intelligence or what is known as multiple intelligences. Based on Howard Gardner's theory, the results of the interest and talent test conducted by the service team to 20 students of the Prayatna High School (SMA) Medan City can be seen in table 2. The conclusion is that the student's interest and talent test has never been done before, for interest and talent test activities costs money so parents are reluctant to accept it.

Keywords: Development of Interests, Talents, Prayatna High School.

Abstrak

Sekolah merupakan lingkungan kedua anak mendapatkan pendidikan setelah lingkungan keluarga. Di sekolah siswa akan mendapat transfer ilmu dari gurunya. Guru memiliki peranan yang sangat strategis untuk mengarahkan perilaku siswa. Pemerintah yang paling berkompeten melakukan tugas tersebut, belum dapat berbuat banyak karena jarang dilakukan test minat dan bakat untuk meningkatkan potensi akademik siswa. Permasalahan mitra adalah tidak mengetahui cara dan metode test minat dan bakat siswa untuk meningkatkan potensi siswa sehingga butuh bantuan pihak lain. Berdasarkan hasil pengabdian bahwa, dari 20 (dua puluh) jumlah angket yang diberikan kepada siswa yang berisi sejumlah pertanyaan maka ke 20 (dua puluh) angket tersebut dikembalikan kepada tim pengabdian dan diisi oleh para siswa dengan jawaban yang variatif. Untuk mengukur tingkat minat bakat anak didik dari 20 orang murid digunakan teori majemuk yang dikemukakan oleh Howard Gardner. Menurut Howard Gardner, "terdapat 9 (Sembilan) kecerdasan anak atau yang dikenal dengan istilah kecerdasan majemuk.. Berdasarkan teori Howard Gardner, hasil test minat bakat yang dilakukan tim pengabdian kepada 20 orang siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Prayatna Kota Medan dapat dilihat tabel 2. Kesimpulan yaitu, test minat dan bakat siswa belum pernah dilakukan sebelumnya, untuk kegiatan test minat dan bakat dibutuhkan biaya sehingga orang tua siswa enggan menyanggupinya.

Kata kunci: Bina Minat, Bakat, SMA Prayatna.

PENDAHULUAN

Minat adalah ketertarikan terhadap sesuatu hal yang disukai, sedangkan bakat merupakan bentuk kemampuan dasar untuk mempelajari sesuatu lebih cepat dengan kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan orang lain yang tidak memiliki bakat terhadap hal tersebut. “Minat dan bakat merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, saling melengkapi yang dapat menjadi potensi bagi seseorang untuk lebih berkembang dalam meraih prestasi. Manusia memang unik, tidak pernah ditemukan dalam diri manusia yang memiliki minat dan bakat yang persis sama.. Oleh karenanya minat dan bakat yang dimiliki seseorang perlu dipelajari untuk dibina dan dikembangkan sedemikian rupa sejak dini sehingga potensi dirinya dapat dikembangkan. Jim Barrett dan Geoff Williams dalam Tito Ananta Darwin-Rasyid, (1997), “Tes kepribadian biasanya dalam bentuk pertanyaan tentang pemikiran pribadi, perasaan dan cara bertingkah laku”.

Sekolah merupakan lingkungan kedua siswa mendapat pendidikan setelah lingkungan keluarga. Di sekolah, siswa mendapat transfer ilmu dari gurunya. Guru tidak hanya memberikan bekal pendidikan, melainkan juga pembekalan moralitas dan pembinaan akhlak. Seto Mulyadi, Heru Basuki dan Wahyu Rahardjo, (2016). “Belajar merupakan perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai hasil latihan atau pengalaman dan bukan karena pertumbuhan atau kelelahan atau karena obat-obatan”. Pendidikan bukan hanya dilaksanakan sekedar mengejar nilai-nilai, melainkan memberikan pengarahan kepada setiap orang agar dapat bertindak dan bersikap benar sesuai dengan kaidah-kaidah dan spirit keilmuan yang dipelajari. Dalam hal ini, guru memiliki peranan strategis

untuk mengarahkan perilaku siswa, karena perilaku guru yang baik dapat menjadi contoh untuk merubah perilaku siswa yang negatif.

Kemajuan peradaban suatu bangsa tidak terlepas dari jasa guru yang mencurahkan perhatiannya untuk kemajuan suatu generasi. Guru merupakan pribadi yang membentuk kepribadian para pemimpin masyarakat, para politikus, militer, pemikir dan para praktisi. Jeanne Ellis Ormrod (2008):

Kebanyakan guru secara rutin melakukan asesmen untuk mengetahui apa yang diketahui atau dapat dilakukan oleh para siswanya. Asesmen tersebut bisa dilakukan dalam bentuk pemberian tugas, proyek, presentasi dan kuis. Meski demikian, para guru yang efektif tidak membatasi diri hanya pada evaluasi yang formal dan terencana semacam itu. Mereka secara berkelanjutan mengobservasi siswa-siswanya dalam beragam konteks—di kelas, kantin, lapangan bermain, dalam kesempatan kunjungan wisata, selama aktivitas ekstrakurikuler, ketika mereka berinteraksi dengan anggota keluarganya selama pertemuan guru-orangtua dan selama pentas seni sekolah-untuk mengumpulkan informasi mengenai pikiran, keyakinan,perasaan dan hasil belajar mereka

Oleh karenanya, kondisi generasi muda saat ini, menjadi gambaran kemajuan suatu bangsa dimasa mendatang. Dengan kata lain, apabila generasi masa kini baik, maka akan baiklah bangsa itu dimasa mendatang, sebaliknya apabila generasi muda masa kini tidak baik maka bangsa tersebut memiliki masa depan yang curam.

Dengan demikian, minat dan bakat siswa sejak dini perlu diketahui oleh guru sehingga guru di sekolah dapat mengarahkan materi pelajarannya

sesuai dengan minat dan bakat siswa tersebut. Demikian juga dalam menentukan jurusan atau peminatan siswa dapat dilakukan sesuai dengan potensi diri yang ada pada masing-masing siswa berdasarkan hasil tes yang dilakukan psikolog. Peristiwa yang terjadi selama bertahun-tahun di tempat mitra bahwa, pembagian jurusan atau peminatan hanya dilakukan berdasarkan permintaan siswa atau permintaan orang tua siswa sehingga tidak menutup kemungkinan diantara siswa tersebut menempati jurusan yang tidak sesuai dengan minat dan bakatnya.

Dengan minat dan bakat yang tidak sesuai dengan jurusan peminatan seperti Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial yang diikuti siswa, dapat menyebabkan mereka tidak serius untuk belajar dan hanya berorientasi untuk memenuhi kehadiran atau absensi agar tidak dimarahi guru atau orang tuanya. Lambat laun mereka tidak betah berada di lingkungan sekolah, dan mencari aktivitas di luar sekolah. Mochamad Nursalim, (2019), "Perkembangan emosi selama remaja melibatkan bagaimana seorang remaja membangun kemampuan untuk dapat menghadapi realita dan bagaimana ia dapat mengelola dan mengatasi tekanan-tekanan yang ia hadapi".

Ketika siswa melakukan aktivitas di luar sekolah yang masih dalam usia remaja ini, para siswa ini mungkin saja bertemu dengan siswa dari sekolah lainnya. Awalnya pertemuan mereka hanya saling canda, lalu saling mengejek hingga dapat menyebabkan terjadinya tawuran antar sekolah yang berakibat jatuhnya korban di kedua belah pihak. Perkelahian antar pelajar dalam lingkungan sekolah tidak menutup kemungkinan juga dapat terjadi, karena siswa tidak betah berada di ruang kelas untuk mengikuti pelajaran yang disebabkan tidak

meminati pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Yuhdrik JahJa (2011), "Garis pemisah antara awal dan akhir masa remaja terletak kira-kira sekitar usia 17 tahun; usia dimana rata-rata setiap remaja memasuki sekolah menengah atas. Dan melanjutkan pendidikan tinggi, mendorong sebagian besar remaja untuk berperilaku lebih matang".

METODE

Sehubungan dengan permasalahan mitra, metode pelaksanaan pengabdian yang dilakukan mencakup hal-hal sebagai berikut: 1) pada tahap pertama, langkah yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah meminta kesediaan mitra untuk memberikan izin kepada siswa dijadikan objek pembinaan minat dan bakat untuk mengukur minat dan bakat yang dimiliki siswa tersebut sehingga potensi pengembangan akademik dan pengembangan keterampilannya dapat dilakukan secara maksimal. Langkah ini diawali dengan membagikan angket untuk diisi siswa. Dalam hal ini, siswa yang diikutkan untuk mengikuti tes minat dan bakat adalah sebanyak 20 orang siswa yang masih duduk di bangku Kelas 1, yang terdiri dari 10 orang berjenis kelamin laki-laki dan 10 orang berjenis kelamin perempuan.

Dari hasil isian angket tersebut akan dapat diketahui minat dan bakat mereka sesuai dengan pertanyaan yang diberikan berdasarkan kriteria penilaian yang dilakukan oleh ahli psikologi. Berdasarkan hasil test tersebut, para siswa akan dipetakan sesuai dengan minat dan bakatnya lalu dibina dan dikembangkan sesuai dengan potensi dirinyanya, termasuk dalam pemilihan jurusan yang tepat untuk siswa tersebut.

Untuk pemilihan jurusan tentunya tim pengabdian hanya menyampaikan saran kepada orang tua

siswa atau siswa yang bersangkutan, sedangkan keputusan terakhir tetap berada pada siswa yang bersangkutan, 2) berdasarkan test minat dan bakat siswa tersebut, tim pengabdian mengkomunikasikannya dengan pihak sekolah agar membangun dan menyediakan sarana dan fasilitas yang diperlukan seperti, lapangan bola kaki, lapangan bola volley, lapangan bulu tangkis, sarana kesenian berupa seni tari, seni suara dan penyaluran hobby di bidang teather, 3) untuk meningkatkan kreativitas siswa sesuai dengan hasil test minat dan bakat, maka tim pengabdian akan mengundang instruktur bola volley, instruktur kesenian, ahli psikologi untuk memotivasi siswa agar belajar lebih giat meraih prestasi yang lebih baik, pihak Kepolisian untuk menyampaikan akibat hukum dari penggunaan narkoba dan aksi tawuran, 4) untuk pengembangan minat dan bakat siswa akan dilakukan Forum Diskusi Group yang terdiri dari Dewan Guru, Orang tua siswa dengan peserta sebanyak 10 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Menengah Atas (SMA) Prayatna merupakan salah satu sekolah berstatus Swasta di Kota Medan. Stabilitas jumlah siswa di sekolah ini antara 250-300 orang dalam 1 (satu) angkatan yaitu setara dengan 5-6 kelas pada setiap tahun ajaran baru. Dalam rangka pelaksanaan Proses Belajar Mengajar, dilengkapi dengan sarana dan fasilitas pendidikan yang terdiri dari, tanah dan bangunan yang ada di atasnya. Luas tanah yang dimiliki Yayasan Perguruan Prayatna Kota Medan sebesar 4.354 m². Dari luas bangunan tersebut, maka 1.120 m² merupakan bangunan ruang belajar dan perkantoran sedangkan 1.600 m² dimanfaatkan sebagai pekarangan sekolah.—Untuk jelasnya dapat dilihat tabel berikut.

Untuk memudahkan pengawasan terhadap siswa terutama pada jam istirahat, maka gedung utama perkantoran ditempatkan pada halaman depan sekolah yang dibatasi dengan pagar. Dengan adanya pagar pintu gerbang utama pintu masuk ke sekolah tersebut, maka pihak Securiti lebih mudah melakukan pengawasan, demikian juga dengan Guru konseling yang ditugaskan setiap hari kerja lebih mudah mengontrol kegiatan siswa.

Komposisi Guru yang terdapat pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Prayatna Kota Medan pada tahun 2021 terdapat sebanyak 21 orang, yang mana 19 (Sembilan belas) orang diantaranya berjenis kelamin Perempuan dan 2 (dua) orang berjenis kelamin laki-laki. Keseluruhan guru yang terdaftar pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Prayatna merupakan guru mata pelajaran sesuai bidangnya masing-masing.

Sehubungan dengan komposisi guru, jumlah siswa yang terdaftar pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Prayatna Kota Medan tahun ajaran 2020-2021 sebanyak 518 orang, yang mana 178 orang terdiri dari siswa Kelas X, siswa kelas XI sebanyak 195 orang dan siswa kelas 3 terdiri dari 145 orang. Dari 178 orang siswa kelas 1, XII kelas adalah bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan 2 kelas bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Sedangkan siswa Kelas XI terdiri dari 3 bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan 3 bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), sementara kelas XII terdiri dari 3 kelas bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan 2 kelas bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial.

Dari 178 orang jumlah siswa kelas X, 98 orang diantaranya memilih bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), 82 orang Ilmu Pengetahuan

Sosial (IPS), sedangkan dari 195 orang siswa kelas XI, maka 100 orang diantaranya memilih bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan 95 orang bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Sementara siswa pada Kelas XII terdiri dari 100 orang memilih bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan 45 orang memilih bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Apabila dilihat dari jenis kelamin anak didik pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Prayatna Kota Medan, sebagian besar adalah jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 287 orang (55,405 %), sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 231 orang (54,595).

Selain menerima siswa baru pada tahun ajaran, Sekolah Menengah Atas (SMA) Prayatna Kota Medan juga menerima siswa pindahan dari sekolah lain, baik dari sekolah-sekolah sederajat yang ada di Kota Medan, Kabupaten Deli Serdang maupun dari daerah lain. Alasan para siswa pindahan menjadi anak didik pada Sekolah menengah Atas (SMA) Prayatna Kota Medan, biasanya karena mengikuti orang tua yang pindah tugas, dan sebagian lainnya ingin mencari suasana baru.

Sejak awal tahun ajaran sudah dilakukan pembagian bidang studi. Pembagian bidang studi biasanya dilakukan pada semester ke-2. Dengan adanya pembagian bidang studi ini, menjadi dasar bagi setiap siswa untuk melanjutkan pendidikannya, baik untuk memasuki Perguruan Tinggi maupun untuk memasuki dunia kerja.

Dalam rangka pelaksanaan test minat dan bakat siswa maka tim pengabdian membagikan angket kepada para siswa/i setelah sebelumnya mendapatkan ijin dari Kepala Sekolah dan Yayasan Pendidikan Perguruan

Prayatna Kota Medan. Pemilihan responden dilakukan secara acak, namun tetap dengan mempertimbangkan keseimbangan jenis kelamin dari murid yang diberikan angket tersebut. Pengisian angket dilakukan pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Prayatna Kota Medan, namun tetap memperhatikan protocol kesehatan dengan memakai masker. Oleh karenanya, siswa laki-laki ditempatkan pada 1 (satu) ruang kelas dan siswa perempuan ditempatkan pada kelas yang lain. Dari 20 (dua puluh) jumlah angket yang diberikan yang berisi sejumlah pertanyaan yang akan dijawab dengan memberikan tanda (v) pada jawaban yang dianggap paling benar, maka ke 20 (dua puluh) angket tersebut dikembalikan kepada tim pengabdian dan diisi oleh para siswa.

Untuk mengukur tingkat minat bakat anak didik dari 20 orang murid Sekolah Menengah Atas (SMA) Prayatna Kota Medan tersebut, digunakan teori majemuk yang dikemukakan oleh Howard Gardner. Menurut Howard Gardner (1993), “terdapat 9 (Sembilan) kecerdasan anak atau yang dikenal dengan istilah kecerdasan majemuk. Selanjutnya, menurut Syarifah, (2019) “kecerdasan majemuk dalam teori Howard Gardner berarti kemampuan untuk menyelesaikan masalah atau produk *fesyen* yang dinilai dalam satu atau lebih pengaturan budaya atau komunitas” Berdasarkan teori Howard Gardner, hasil test minat bakat yang dilakukan tim pengabdian kepada 20 orang siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Prayatna Kota Medan dapat dilihat tabel di bawah ini.

Tabel 1. Rekavitulasi Tes Minat Dan Bakat Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Prayatna Kota Medan Tahun 2020-2021 Terhadap 20 Orang Murid

NO	Nama	VL	LM	SV	KJ	M	IP	InP	N	E	Total
1	Cynthia	III	III	IIII	I	I		III	III	III	SV
2	Dela	IIII	III	IIII	IIII	III	I	III	IIII	IIII	VL / SV / KJ / E
3	Roni	II	III	III	III	III	III	III	III	III	KJ / IP / InP / E
4	Reza	IIII		II	II	II	III	IIII	IIII	IIII	InP / E
5	Suci	III	III	II	III	III	III	III	III	IIII	E
6	M. Alvi	IIII	II	IIII	III	II	II	III	IIII	I	N
7	M. Zuhry	I		IIII	III	III	II	III	I	III	SV / KJ / E
8	Popy	IIII	III	II	III	III	III	IIII	IIII	IIII	VL / INP / N / E
9	Dinda	IIII	IIII	IIII	III	III	IIII	III	II	III	LM / IP
10	Assa	IIII	IIII	IIII	III	III	IIII	IIII	III	IIII	LM / SV / IP / INP / E
11	Cahya	IIII	IIII	III	III	III	IIII	IIII	III	III	LM / IP / INP
12	Alvin	I	II	I	II		I	III	II	IIII	E
13	Ryan	III	III	III	III	III	II	III	III	III	INP
14	Raka	IIII	I	IIII	III	III	III	IIII	III	IIII	VL / SV / INP / E
15	Siti	II	IIII	II	III	II	I	III	III	III	LM / KJ / N / E
16	Rini	III	II	IIII	III	III	II	III	IIII	IIII	SV / N / E
17	Ricky	IIII	I	III	II	III	III	IIII	IIII	IIII	VL / INP / N / E
18	Mafin	III	I	IIII	II	III	III	II	III	III	SV
19	Sofia	III	II	IIII	III	II	III	III	III	IIII	SV / E
20	Surya	IIII	IIII	III	III	III	III	IIII	III	III	INP

Sumber: Hasil Test oleh Tim Pengabdian tahun 2021

Untuk mengisi angket yang dibagikan kepada murid Sekolah Menengah Atas (SMA) Prayatna Kota Medan, tidak ditetapkan batas waktunya. Namun test yang dimulai jam 09.00 WIB sudah selesai pada jam 11.00 WIB, setelah terkumpul seluruh jawaban yang diberikan responden, maka dilakukan pengolahan data. Hasil dari pada test minat dan bakat tersebut menunjukkan responden memiliki pilihan yang variatif, hal ini dapat disebabkan oleh pola pikir yang belum stabil yang tergolong masa remaja.

Setelah dilakukan test minat dan bakat kepada 20 (dua puluh) orang murid Sekolah Menengah Atas (SMA) Prayatna Kota Medan, diperoleh hasil

bahwa siswa yang diberikan angket memiliki jawaban yang variatif yang menandakan mereka memiliki minat dan bakat tidak hanya dalam satu bidang studi melainkan banyak bidang studi. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh pola pikir mereka yang masih labil. Sesuai dengan pertambahan usia dan sikap kedewasaan, pola pikir ini bias berubah. Hasil test minat dan bakat tersebut dapat dilihat seperti tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil test Minat dan Bakat Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Prayatna Kota Medan tahun 2021.

No	Minat	Jumlah (Orang)
1	VL	4
2	LM	4
3	SV	8

4	KJ	4
5	M	-
6	IP	4
7	INP	9
8	N	5
9	E	13

Sumber: Hasil Angket Tim Pengabdi tahun 2021.

Keterangan :

1. Kecerdasan verbal-linguistik (VL) : senang menulis cerita baik fiksi maupun nonfiksi, senang membaca, senang berbincang atau mengobrol dengan teman tentang segala sesuatu, menyukai kegiatan debat/pidato/presentasi, sangat menyukai pelajaran yang bersifat teori/hapalan
2. Kecerdasan logis-matematis (LM) : sangat menyukai pelajaran yang bersifat hitungan atau sains, menikmati permainan dengan komputer atau kalkulator, menyukai tugas atau permainan yang menuntut strategi atau analisa masalah, mampu menginterpretasikan tabel/grafik/ diagram, menyukai teka-teki
3. Kecerdasan spasial-visual (SV) : senang bermain puzzle, senang menggambar, suka berkhayal dan membayangkan desain bentuk yang sederhana ataupun kompleks, mampu memadukan warna-warna saat mewarnai atau mendekorasi, senang bermain game ruang
4. Kecerdasan kinestetik-jasmani (KJ) : menyukai kegiatan fisik (olahraga, menari, paskibra, dsb), sulit duduk diam dalam waktu lama, senang meniru gerakan-gerakan yang dilihat, mampu

mengkoordinasi gerakan mata dan tangan serta mata dan kaki secara cepat dan tepat, memiliki tubuh yang kuat dan lincah

5. Kecerdasan musikal (M) : senang menghafal lagu dan bernyanyi, senang dan mampu memainkan alat musik, mampu menyesuaikan suara dengan nada yang mengiringi, senang mencipta lagu, mampu mengenali berbagai jenis suara (manusia, hewan, mesin, dsb)
6. Kecerdasan intrapersonal (IP): lebih senang bekerja sendiri daripada berkelompok, mampu mengekspresikan perasaan dan keinginan sendiri dengan baik, memahami dan suka merenung tentang diri sendiri, senang membuat catatan penting ataupun menulis buku harian, sering dianggap bijaksana oleh teman-teman
7. Kecerdasan interpersonal (INP) : peka terhadap perasaan atau masalah yang dihadapi teman, senang berkumpul dan mengkoordinir/memimpin teman-teman, senang bergaul dan cepat beradaptasi di lingkungan baru, menyukai kegiatan kerjasama, mampu menengahi konflik yang terjadi di antara teman sebaya
8. Kecerdasan naturalis (N) : menyukai tumbuhan dan hewan, menyukai kegiatan di alam terbuka (pantai, gunung, sawah, sungai, dsb), memiliki tumbuhan atau hewan peliharaan dan merawatnya secara bertanggungjawab, mengenal dan menghafal

berbagai nama dan jenis hewan atau tumbuhan, menyukai dan turut mempraktekkan kegiatan cinta lingkungan (buang sampah pada tempatnya, mengurangi sampah plastik, dsb).

9. Kecerdasan eksistensial (E) : sering merenung tentang arti/hakikat kehidupan, senang membaca atau mengobrol tentang filsafat atau agama, sering memikirkan hikmah di balik peristiwa atau masalah yang sedang dihadapi, sering memikirkan ulang tentang pendapat atau keputusan sendiri yang sudah diambil, berani menyatakan keyakinan dan memperjuangkan kebenaran.

Berdasarkan keterangan diatas menunjukkan bahwa, responden atas nama Chintia memiliki Kecerdasan spasial-visual (SV), yang berarti senang bermain puzzle, senang menggambar, suka berkhayal dan membayangkan desain bentuk yang sederhana ataupun kompleks, mampu memadukan warna-warna saat mewarnai atau mendekorasi, senang bermain game ruang. Sedangkan Della memiliki Kecerdasan verbal-linguistik (VL), Kecerdasan spasial-visual, Kecerdasan kinestetik-jasmani, Kecerdasan eksistensial (E). Sedangkan Roni memiliki Kecerdasan kinestetik-jasmani (KJ), Kecerdasan intrapersonal (IP), Kecerdasan interpersonal (INP), Kecerdasan eksistensial (E).

Berikutnya adalah Reza yang memiliki nilai InP/E yang berarti siswa yang bersangkutan memiliki Kecerdasan interpersonal (INP) dan Kecerdasan eksistensial (E), sedangkan Suci terfokus pada kecerdasan

eksistensial (E). M. Alvi hanya memiliki Kecerdasan naturalis (N), M. Zuhry memiliki kecerdasan Kecerdasan spasial-visual (SV), Kecerdasan kinestetik-jasmani (KJ) dan Kecerdasan eksistensial (E). Popy memiliki Kecerdasan verbal-linguistik (VL), Kecerdasan interpersonal (INP), Kecerdasan naturalis (N), Kecerdasan eksistensial (E). Dinda memiliki Kecerdasan logis-matematis (LM), Kecerdasan intrapersonal (IP). Assa memiliki Kecerdasan logis-matematis (LM), Kecerdasan spasial-visual (SV), Kecerdasan intrapersonal (IP), Kecerdasan interpersonal (INP) dan Kecerdasan eksistensial (E).

Berikutnya adalah Cahya yang memiliki Kecerdasan spasial-visual (LM), Kecerdasan intrapersonal (IP) dan Kecerdasan interpersonal (INP), kemudian Alvin hanya memiliki Kecerdasan eksistensial (E). Ryan hanya memiliki Kecerdasan interpersonal (INP). Kemudian Raka memiliki Kecerdasan verbal-linguistik (VL), Kecerdasan spasial-visual (SV), Kecerdasan interpersonal (INP), Kecerdasan eksistensial (E). Siti memiliki Kecerdasan spasial-visual (LM), Kecerdasan kinestetik-jasmani (KJ), Kecerdasan naturalis (N), Kecerdasan eksistensial (E). Rini memiliki Kecerdasan spasial-visual (SV), Kecerdasan naturalis (N), Kecerdasan eksistensial (E). Selanjutnya Ricky memiliki Kecerdasan verbal-linguistik (VL), Kecerdasan interpersonal (INP), Kecerdasan naturalis (N), Kecerdasan eksistensial (E). Berikutnya Mafin memiliki Kecerdasan spasial-visual (SV), Sofia memiliki Kecerdasan spasial-visual (SV) dan Kecerdasan eksistensial (E), dan yang terakhir siswa yang mengisi angket yaitu Surya hanya memiliki Kecerdasan interpersonal (INP).

SIMPULAN

Dalam menentukan jurusan/program studi tidak berdasarkan test minat dan bakat. Diantara siswa memilih jurusan karena anjuran orang tua dan ikut teman-temannya yang memilih suatu jurusan.. Pelaksanaan test minat dan bakat masih sulit terlaksana, karena memerlukan biaya tambahan dari calon siswa. Disiplin siswa untuk mematuhi aturan yang ditetapkan pihak Sekolah masih rendah dan belum dapat ditegakkan sebagaimana yang ditetapkan pada kurikulum pendidikan

UCAPAN TERIMA KASIH

Terlaksananya PKM ini adalah atas dukungan dana yang diberikan Yayasan Haji Pendidikan Haji Agussalim Universitas Medan Area melalui PKM DIYA-UMA. Pada kesempatan ini tim pengabdian menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya, demikian juga kepada Kepala Sekolah SMA Prayatna dan Guru, Staf Tata Usa yang sudi menerima kedatangan tim pengabdian dan membantu pelaksanaan test minat dan bakat siswa, disampaikan terima kasih

DAFTAR PUSTAKA

- Howar Gardner. 1993, *Multiple Intelegence, The Theory in practice A Reader*, New York: Basic, Books.
- Jeanne Ellis Ormrod (terjemahan) 2008, *Psikologi Pendidikan (Membantu siswa tumbuh dan berkembang*, Jakarta, Erlangga.
- Mochamad Nursalim, 2019, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Remaja Rosdakarya.
- Seto Mulyadi, Heru Basuki, & Wahyu Rahardjo. 2016, *Psikologi Pendidikan (dengan pendekatan teori-teori Baru dalam*

Psikologi), Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.

Syarifah. 2019, *Konsep kecerdasan majemuk Howard Gardner*, Jurnal Ilmiah Sustainable, Vol. 2 No. 2.

Tito Ananta Darwin-Rasyid. 1997, *Tes bakat anda*, Jakarta, Pratama,1.

Yuhdrik JahJa. 2011, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta, Prenada Media Group.